

PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI *GOUT ARTRITIS* PADA LANSIA

Hasrul¹, Muas²

¹*Program Studi Profesi STIKES Muhammadiyah Sidrap*

²*Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Sidrap*

Alamat Korespondensi: *nurse.hasrul@yahoo.co.id/085343529180*

ABSTRAK

Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya di mulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan *Quasy Experimen* dengan pendekatan *One Group Pretest Posttest Desing* yaitu untuk mengetahui Pengaruh kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri *Gout Arthritis* pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi. Populasi pada penelitian ini adalah lansia yang menderita penyakit *Gout Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi terhitung pada bulan Januari-Agustus tahun 2018. dengan teknik *Random Sampling* dimana tehnik Pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi saat ini dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 10 lansia penderita *Gout Arthritis*. Hasil penelitian yaitu sebelum diberikan kompres hangat pada penurunan intensitas nyeri *Gout Arthritis* pada lansia adalah responden yang skala nyeri ringan (1-3) tidak ada, yang Skala nyeri sedang (4-6) sebanyak 13 orang dengan persentase 65%, sedangkan sampel yang Skala nyeri berat(7-10) sebanyak 7 orang dengan persentase 35%. Setelah diberikan kompres hangat pada penurunan intensitas nyeri *Gout Arthritis* pada lansia yang menunjukkan hasil Skala nyeri ringan (1-3) sebanyak 14 orang dengan persentase 70% dan responden Skala nyeri sedang (4-6) sebanyak 6 orang dengan persentase 30%. (iii) Ada pengaruh yang signifikan terhadap Kompres Hangat Dalam Penurunan Intensitas Nyeri *Gout Arthritis* Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap Tahun 2018 dengan tingkat kemaknaa p-value 0,000.

Kata Kunci: Nyeri, Kompres Hanga, Gout Arthritis

PENDAHULUAN

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya di mulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan Lestari dkk (2014). Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis, maupun psikologis. Memasuki tua berarti mengalami kemunduran, msialnya kemunduran fisik yang di tandai dengan kulit mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk,

gerakan lambat, dan figur tubuh yang tidak proposional. (Nugroho, 2008).

Beberapa penyakit yang sangat erat hubungannya dengan lanjut usia seperti: kardiovaskuler, hipertensi, diabetes melitus,arthritis, dan *Gout Arthritis* (Nugroho,2008)

Data laporan Riset Kesehatan Dasar (Risekesdas) indonesia tahun 2013, prevalensi penyakit sendi adalah 24,7% dan prevalensi yang paling tertinggi yaitu di mencapai 19,3%. Di Sulawesi Utara juga merupakan salah satu prevalensi tertinggi yaitu 10,3%. (Risesdes, 2013).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap pada data terakhir ini Tahu 2017, penderita *Gout Arthritis* sebanyak 978 orang.

Dan pada data yang di dapatkan di puskesmas Lawawoi pada tahun 2017 penderita *Gout Arthritis* sebanyak ±70 orang. (Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap, 2017).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompres hangat dalam penurunan intensitas nyeri *gout arthritis* pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap Tahun 2018.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan *Quasy Experimen* dengan pendekatan *One Group Pretest Posttest Desing* yaitu untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri *gout arthritis* pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Random Sampling*, *Random Sampling* adalah suatu tehnik Pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi saat ini dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Analisis dan Penyajian Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Pengumpulan data menggunakan Data Primer dan Data Sekunder.

HASIL

1. Analisa Univariat

Uji univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi terhadap variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia

Jenis Kelamin	(n)	(%)
Laki – Laki	1	5
Perempuan	19	95
Total	20	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1 orang dengan persentase 5%.Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang dengan persentase 95%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Lansia

Umur	Alamat	(n)	(%)
44-51	Bangkai	5	25
52-59	Bangkai	7	35
60-67	Lawawoi	3	15
68-75	Bangkai	1	5
76-83	Lawawoi	3	15
> 84	Lawawoi	1	5
Total		20	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang berumur 44 - 51 tahun sebanyak 5 orang (25%). Yang berumur 52 - 59 tahun sebanyak 7 orang (15%). berumur 60 - 67 tahun sebanyak 3 orang (15%). Berumur 68 - 75 tahun sebanyak 1 orang beralamat (5%). berumur 76 - 83 tahun sebanyak 3 orang (15%). Yang berumur > 84 tahun sebanyak 1 orang (5%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah diberikan Kompres Hangat

Skala Nyeri	Kelompok Responden			
	Pre Test		Post Test	
	(n)	(%)	(n)	(n)
Ringan (1-3)	0	0	14	70
Sedang (4-6)	13	65	6	30
Berat (7-10)	7	35	0	0
Total	20	100	20	100

Tabel 3 menunjukkan Skala Nyeri sebelum dilakukan intervensi adalah skala nyeri ringan (1-3) tidak ada, skala nyeri sedang (4-6) sebanyak 13 orang (65%), sedangkan sampel yang skala nyeri berat (7-10) sebanyak 7 orang (35%).

Sedangkan setelah diberikan kompres hangat pada penurunan intensitas nyeri *Gout Arthritis* pada lansia menunjukkan hasil skala nyeri ringan (1-3) sebanyak 14 orang (70%) dan responden skala nyeri sedang (4-6) sebanyak 6 orang (30%).

Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan Kompres Air Hangat pada penderita *Gout Arthritis* memiliki penurunan Skala Nyeri.

Tabel 4. Rata-Rata Skala Nyeri Sebelum dan Setelah Diberikan Kompres Hangat

Variabel	(n)	Min	Max	Me an	SD
Rata-Rata Pre Test	20	2	3	2,4	0,49
Rata-Rata Post Test	20	1	2	1,3	0,47

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 20 responden didapatkan nilai rata-rata skor skala nyeri sebelum dilakukan intervensi

Sebesar 2,35 standar deviasi 486, dengan nilai maximum 3 dan minimum 2.

Sedangkan nilai rata-rata skor skala nyeri setelah dilakukan intervensi sebesar 1,30 standar deviasi 470, dengan nilai maximum 2 dan minimum 1.

2. Analisa Bivariat

Tabel 5. Analisis Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri *Gout Arthritis*

	n	Mean Rank	Sum of Ranks	P
Negative Ranks	19 ^a	10,00	190,00	
Positive Ranks	0 ^b	0,00	0,00	0,000
Ties	1 ^c			
Total	20			

Tabel 5 menunjukan uji wilcoxon Rank Sum Test adalah uji komparatif 2 sampel bebas apabila skala data ordinal, interval atau rasio tidak berdistribusi normal.

Hasil Analisis Bivariat menunjukan di dapatkan nilai $P = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan $p < a (0,05)$ yang dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri *Gout Arthritis* Pada Lansia.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kompres Hangat Pada Intensitas Nyeri *Gout Arthritis*

Hasil penelitian menggambarkan distribusi responden berdasarkan penurunan skala nyeri *Gout Arthritis* pada lansia dimana nyeri yang

dirasakan tiap responden berbeda-beda yakni mulai nyeri ringan, nyeri sedang, dan nyeri berat. Pada Tabel 4 skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat didapatkan skala nyeri sedang (4-6) sebanyak 13 orang (65%), sedangkan responden yang skala nyeri berat (7-10) sebanyak 7 orang (35%).

Setelah dilakukan kompres hangat terjadi perubahan skala nyeri dengan penurunan intensitas nyeri *Gout Arthritis* pada lansia yang menunjukkan hasil skala nyeri ringan (1-3) sebanyak 14 orang (70%), sedangkan responden dengan skala nyeri sedang (4-6) sebanyak 6 orang (30%). Hal ini disebabkan karena nyeri yang dirasakan oleh tiap individu berbeda-beda dan hanya dapat digambarkan individu yang mengalami nyeri *Gout Arthritis* serta dapat ditangani dengan terapi kompres hangat.

Hal ini didukung oleh *International Associatio For Study Of Pain* dalam Priyono (2015), nyeri sebagai suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang bersifat aktual atau potensial atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian dimana terjadi kerusakan menurut Nuniek dkk (2013) nyeri selalu dikaitkan dengan adanya stimulasi (rangsa nyeri) dan reseptor. Reseptor yang dimaksud adalah nosiseptor, yaitu ujung-ujung saraf bebas pada kulit yang berespon terhadap stimulus nyeri. Stimulasi-stimulus-stimulus tersebut dapat berupa biologis, zat kimia, panas, listrik serta mekanik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulan dkk (2015) dalam

penelitiannya mengenai “Pengaruh Terapi Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Wanita Lanjut Usia Di Panti Tersna Werdha Mulia Dharmamulia Dharma Kabupaten Kubu Raya” bahwa skala nyeri pada lansia sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat terdapat perubahan dimana 7 responden dari nyeri ringan menjadi tidak nyeri, 12 responden dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan. 11 respnden dari nyeri nerat menjadi nyeri sedang hal ini dikarenakan lansia banyak dipengaruhi dengan faktor-faktor lain seperti makanan, kegemukan dan suku bangsa.

Setiap orang memiliki asam urat di dalam tubuh, karena pada setiap metabolismes normal dihasilkan asam urat. Sedangkan pemicunya adalah makanan dan senyawa lain yang mengandung purin Lestari dkk (2014).

Maka dari itu dengan adanya kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri *Gout Arthritis* pada lansia dapat mengurangi tingkat nyeri, dan terapi kompres hangat ini hemat biaya mudah digunakan dan sedikit efek sampingnya.

2. Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Gut Arthritis Pada Lansia

Hasil uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $p < a (0,05)$ yang dimana $0,000 < 0.05$ Pengaruh diberikannya kompres hangat responden terlihat santai, rileks, mobilisasi dengan baik dan merasakan menurunnya nyeri, Karena kompres hangat adalah memberikan rasa hangat kepada pasien untuk mengurangi nyeri dengan menggunakan cairan yang berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah lokal.

Penelitian ini menggunakan kompres hangat basah yaitu waslap atau handuk direndam dalam air hangat, dan kemudian lakukan tindakan kompres hangat sebanyak 1 kali, kompres hangat diberikan pada bagian tubuh yang diserang seperti lutut, pinggul dan kaki, tetapi pada penelitian ini kebanyakan responden dilakukan kompres hangat pada bagian lutut.

Kompres hangat menimbulkan efek vasodilatasi pembuluh darah meningkatkan aliran darah. Peningkatan aliran darah ke suatu area dan kemungkinan dapat menurunkan nyeri dengan mempercepat penyembuhan, tetapi dalam melakukan kompres hangat digunakan dengan hati-hati dan dipantau secara cermat untuk menghindari cedera kulit

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rati Eka Sriyanti (2016) dalam penelitian mengenai “Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Dengan Gout Arthritis Di Puskesmas Gajahan Surakarta” bahwa hasil pengukuran nyeri pada responden yang berjumlah 30 orang dengan hasil analisis dengan menggunakan *Wilcoxon* diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri *Gout Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado.

Stimulasi kutaneus yang dilakukan berupa kompres hangat, pada sampel penelitian ini dapat mengurangi skala nyeri jika diberikan secara berkala dikarenakan, penggunaan kompres hangat menimbulkan terjadinya respon fisiologi tubuh yaitu meningkatkan aliran darah, relasasi otot, mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan.

Dengan dilakukan terapi kompres air hangat respon fisiologi tubuh akan meningkatkan aliran darah keseluruhan tubuh terutama ke daerah yang nyeri sehingga merelaksasikan tubuh dan timbul rasa menyenangkan, perasaan ini akan membuat toleransi terhadap nyeri berkurang yang disebabkan oleh otak dan tubuh merasa rileks, secara otomatis akan membuat seseorang merasa tenang dan nyaman.

Perasaan yang tenang dan nyaman pada Lansia berpengaruh positif pada percepatan kesembuhan yang lebih optimal yang nantinya akan selalu mengirimkan pesan yang baik pada bagian tubuh yang bermasalah. Dan penanganan untuk *Gout Arthritis* meliputi terapi farmakologi dan non farmakologi. Tindakan non farmakologi untuk penderita *Gout Arthritis* diantaranya adalah Kompres Hangat dan Kompres Dingin.

Menurut peneliti berdasarkan uraian ini penurunan nyeri pada lansia setelah diberikan kompres hangat terjadi perubahan namun demikian perubahan tergantung pada respon lansia masing-masing. Karena nyeri yang dirasakan individu bersifat pribadi yang artinya antara individu satu dengan yang lain mengalami nyeri yang berbeda. Lansia mampu berespon dengan baik terhadap pemberian kompres hangat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulan R, A (2015) yang dimana penelitiannya berjudul “Pengaruh Terapi Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Sendi Pada Wanita Lanjut Usia Di Panti Tresna Werdha Mulia Dharma Kabupaten Kubu Raya” dimana penelitian ini mengatakan adanya pengaruh kompres air hangat pada

penurunan tekanan darah, nadi, dan pernapasan.

KESIMPULAN

1. Sebelum diberikan kompres hangat pada penurunan intensitas nyeri *Gout Arthritis* pada lansia adalah Skala nyeri sedang (4-6) sebanyak 13 orang (65%), sedangkan sampel yang Skala nyeri berat (7-10) sebanyak 7 orang (35%).
2. Setelah diberikan kompres hangat pada penurunan intensitas nyeri *Gout Arthritis* pada lansia yang menunjukkan hasil Skala nyeri ringan (1-3) sebanyak 14 orang (70%) dan responden Skala nyeri sedang (4-6) sebanyak 6 orang (30%).
3. Ada pengaruh yang signifikan terhadap Kompres Hangat Dalam Penurunan Intensitas Nyeri *Gout Arthritis* Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap Tahun 2018 dengan tingkat kemaknaan $P Value = 0,000$.

SARAN

1. Instansi Terkait
 Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan pengobatan secara non farmakologi terhadap pasien penyakit *Gout Arthritis*
2. Masyarakat
 Dapat dijadikan sebagai acuan untuk memanfaatkan air hangat dan dapat melakukan pengobatan secara mandiri dan masyarakat dapat mengolah serta menggunakan kompres air hangat sebagai obat alternatif untuk mengurangi intensitas nyeri pada penderita *Gout Arthritis*

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan (2017). *Data Penderita Gout Arthritis* Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap
- Kemenkes, RI.(2013). *Riset Kesehatan Dasar*. <http://www.depkes.go.id>
- Lestari, P. P., dan Suslia, A. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah*, Edisi 8. Singapore : Elsevier
- Nuniek Nizmah Fajriyah, (2013). *Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Gout Atritis*. Vol V, No 2, September 2013, Diakses 24 Mei 2018
- Priyono. (2015). *Nursing Intervention Classification (NIC) Dalam Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Salemba Medika
- Rati Eka Sriyanti. (2016). *Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Dengan Gout Arthritis Di Puskesmas Gajahan Surakarta* .<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/39/01-gdl-ra-tihekasr-1913-1-ktirati-s.pdf>,
- Rifda Angelina Wulan, dkk. (2015). *Pengaruh Terapi Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Wanita Lanjut Usia Di Panti Tersna Werdha Mulia Dharmamulia Dharma Kabupaten Kubu Raya*. [www.e-jurnal.com/\(2015\)/12/pengaruh-terapi-kompres-air-hangat.html](http://www.e-jurnal.com/(2015)/12/pengaruh-terapi-kompres-air-hangat.html).